

SMP MUHAMMADIYAH 2
SURABAYA

Prestasi muda

EDISI 14
September 2022

Kurikulum Merdeka, SDM Juara

Sosok

Rayya Huurun'ien
Nuswanto, Suara Emas
Begitu Memikat

Meraih Bintang

Syifa dan Riffat, Sedarah
Dalam Pertandingan

Warta Muda

Study Tour Ruang Guru

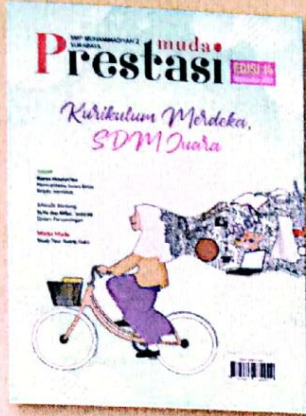


ISSN 2085-9740





Assalamu'alaikum



Pelindung:

Dra. Ida Indahwati Waliulu
(Kepala SMP Muhammadiyah 2 Surabaya)

Pimpinan Redaksi:

Ferzah, S.Sos

Staff Redaksi:

Adelia Carissa Gunawan Putri, Melly Zahra Julia Rahmat, Kayla Nerine Susanto, Malikha Naia Dealova, Saskia Nurfitasari Fauzia, Aisha Febrianti, Azrel Aurelia Octaviani M, Dhiyaul Haq Auliya,

Redaksi Pelaksana:

Ferzah, Adelia Carissa Gunawan Putri, Melly Zahra Julia Rahmat

Fotografer:

Adelia Carissa Gunawan Putri

Desain:

Catur Hariadi, Atho' Khoironi

Bendahara:

Yeni Yuswa Niyati, SE

Layout:

Atho' Khoironi

Melihat kondisi Pendidikan di Indonesia ibarat makan, nasi masih di leher sudah melahap kue. Fenomena pergantian kurikulum yang tak pernah tuntas, bisa diambil garis besar yang harus diperbaiki lebih awal adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Di sini SDM yang dimaksud adalah kepala sekolah hingga guru yang terlibat langsung dalam mendidik. Meskipun perubahan kurikulum ini terhitung cepat, bila sekolah siap dengan manajerial yang cerdas dan kreatif pasti apapun bentuk kurikulumnya bisa terlaksana dengan baik.

Improvisasi kurikulum bisa menjadi sebuah jalan terbaik agar guru yang berhadapan langsung dengan peserta didik bisa lebih kreatif. Melihat, mengolah, mengaplikasikan sesuai dengan prinsip sekolah tanpa harus keluar dari regulasi. Guru kreatif tak akan merasa bingung dengan kebijakan-kebijakan pemerintah yang terus bergulir, karena mereka cerdas membaca kondisi dan mengemasnya dengan baik.

Kurikulum merdeka tak jauh berbeda dengan kurikulum sebelumnya, karena pada prinsipnya sama. Hanya lebih disesuaikan dengan perkembangan belajar generasi muda. Minat dan bakat menjadi sebuah pembeda dalam kurikulum sebelumnya, karena dua hal tersebut menjadikan generasi muda bebas memilih apa yang mereka harapkan dan cita-citakan.

Waktunya seorang guru untuk terus belajar dalam hal aplikasi mendidik. Kemaslah dengan kreatif kebijakan pemerintah agar guru menjadi lebih inspiratif untuk peserta didiknya. *pimred*

Kurikulum Merdeka, SDM Juara

“Apapun nama kurikulum yang digunakan, tonggak utama Pendidikan adalah guru yang kreatif. Tak usah risau akan muncul perombakan baru kurikulum, tapi jadikan diri kita sebagai seorang guru yang kreatif dalam mengolah kurikulum tanpa keluar dari regulasi yang ada.”

-Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si.-

Kini kesibukan guru bervariasi. Ada yang disibukkan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), ada juga yang sibuk login untuk belajar, ada yang biasa saja menghadapi kurikulum baru, banyak juga guru yang masih bingung dengan apa itu kurikulum merdeka.

Tak hanya itu, persiapan lain yang dilakukan guru untuk mengikuti guru penggerak dan ada pula sekolah yang mempersiapkan sekolah penggerak. Ini yang dilakukan terus menerus perombakan kurikulum Indonesia. Padahal, belum lama ini seluruh guru belajar Kurikulum Tiga Belas (Kurtilas), disusul Kurikulum Darurat yang dilakukan saat pandemik selama dua tahun berjalan. Tetapi, tiba-tiba datang kurikulum baru, Kurikulum Merdeka. Padahal Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masih belum tuntas.

Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si. salah satu Guru Besar Bidang Ilmu Sosiologi Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, memberikan sebuah paparan tentang perubahan kurikulum merdeka pada Majalah Prestasi.

Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si. jelaskan kurikulum merdeka kepada wartawan majalah prestasi.



Dari fenomena pergantian kurikulum yang tak pernah tuntas, bisa diambil garis besar yang harus diperbaiki lebih awal adalah Sumber Daya Manusia (SDM). Di sini SDM yang dimaksud adalah kepala sekolah hingga guru yang terlibat langsung dalam mendidik. Meskipun perubahan kurikulum ini terhitung cepat, bila sekolah siap dengan manajerial yang cerdas dan kreatif pasti apapun bentuk kurikulumnya bisa terlaksana dengan baik.

“Gunakan improvisasi

kurikulum dengan baik, susun dan praktekan sesuai dengan prinsip sekolah, asal tidak keluar dari regulasi,” ungkap Wakil Ketua Dikdasmen Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) Jawa Timur.

Menyiapkan strategi yang baik, untuk menunjang guru berpikir cerdas mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar. Kebijakan pemerintah misalnya, guru harus siap dengan kondisi apapun, ibarat kita di medan perang, kadang musuh di depan mata kadang pula musuh bersembunyi, kita tetap menyiapkan siasat terbaik.

“Aapun kebijakan pemerintah itu bagus, tapi

Wartawan majalah prestasi aktif menyimak hasil pertanyaan

kalau guru tidak siap maka kebijakan tersebut akan menjadi sebuah polemik. Jadilah guru pilihan terbaik, jangan terlalu cuek. Sebab, generasi muda butuh guru kreatif,” lanjut mantan wakil rektor 1 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida).

SDM yang kreatif

Yang dibutuhkan saat ini adalah seorang guru yang kreatif dan cerdas dalam berpikir. Dalam kurikulum merdeka belajar, guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar



Kurtilas, memodifikasi kurikulum yang dibuat pemerintah sesuai kebutuhan sekolah dan terakhir adalah pilihan ketiga, membuat kurikulum sendiri sesuai kebutuhan sekolah.

“Apapun yang dipilih, harapannya setiap sekolah bisa berkembang sesuai kesiapannya. Namun dalam implementasinya sangat bergantung dari sekolah tersebut,” tutur Isa Anshori yang sempat

menjadi reviewer jurnal internasional.

Implementasi sekolah yang memilih kurikulum sendiri, perlu dianalisis secara terbuka. Apa sudah sesuai dengan visi, misi dan karakteristik sekolah? dari hal tersebut bisa menjadi dasar untuk menentukan penilaian, bahwa kurikulum tersebut efektif atau tidak efektif. Pemerintah sendiri menyatakan implementasi kurikulum merdeka akan terus dikaji hingga tahun 2024. Bisa jadi kelak akan disempurnakan atau akan berganti kurikulum baru. (Adelia Carissa Gunawan Putri, Melly Zahra Julia Rahmat, Saskia Nurfitasari Fauzia, Malikha Naia Dealova).

Guru kreatif tak akan bingung menghadapi kurikulum merdeka

sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar.

“Sekolah harus siap untuk menciptakan suasana yang memicu guru kreatif, memfasilitasi guru untuk menjadi kreatif, dan yang utama menyiapkan reward bagi guru kreatif. Hal di atas adalah tugas kepala sekolah untuk mengonsepnya,” lanjut Prof. Isa Anshori.

Kurikulum Merdeka memiliki arti kurikulum yang bebas mengkreasi materi sesuai bakat dan minat yang dimiliki. Kurikulum ini mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Di mana peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana.

“Guru harus bisa berkreasi dengan baik. Bukan hanya pengetahuan saja yang menjadi output, tapi juga pemahaman aplikatif harus dimiliki. Bila sudah menjalankan, mengajar akan lebih ringan,” lanjutnya dengan senyum.

Beliau menambahkan bahwa dalam kurikulum merdeka lebih mengedepankan proyek yang di mana terdiri dari beberapa jenis seperti sikap, mandiri, presentasikan bahan ajar. Hal ini sebenarnya sudah terlaksana di beberapa sekolah, jadi lebih enak untuk meneruskan.

Kebijakan

Dari sisi kebijakan, kurikulum merdeka ini bagus. Pemerintah memberikan keleluasaan untuk memilih. Ada beberapa pilihan yang bisa digunakan untuk sekolah masing-masing. Meneruskan